

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Negara kita sedang memasuki masa pembangunan. Pembangunan ini diarahkan pada setiap kota maupun desa. Pembangunan ini diadakan dengan tujuan agar bangsa kita bebas dari keterpurukan, dan bisa membawa bangsa kita selangkah lebih maju dari keterpurukan itu sendiri. Kita sudah melihat adanya program listrik masuk desa, pembangunan jalan dan rumah di desa-desa, dll. Hal ini menunjukkan adanya proses pembangunan di desa. Desa yang terpencil sekarang sudah bisa menikmati listrik. Sementara itu di kota-kota besar pun pembangunan terus digalakkan sejalan dengan perkembangan teknologi. Pembangunan di kota besar meliputi pembangunan infrastruktur dan elemen-elemen lain yang mendukung. Kita bisa melihat banyaknya bangunan-bangunan baru di kota besar baik itu gedung perkantoran, hotel, apartemen, pusat perbelanjaan, dll.

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa sektor properti di Indonesia sedang meningkat dan berkembang cukup pesat. Dengan meningkatnya sektor properti maka sektor pendukung pun akan meningkat juga. Sektor pendukung properti antara lain adalah industri perkayuan disamping banyaknya industri lain seperti semen, kaca, cat, dll. Industri perkayuan merupakan suatu industri padat karya,

yakni menggunakan banyak tenaga kerja. Hal ini cukup baik untuk dapat menyerap tingkat pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia.

Melihat prospek yang cerah dari industri ini maka tidak sedikit orang ingin menggeluti bisnis ini. Hal ini berarti persaingan yang terjadi akan semakin ketat. Apalagi ditambah globalisasi dan perdagangan bebas. Perkembangan yang ada saat ini perlu ditanggapi dengan baik oleh para manajer setiap industri yang bergerak di bidang perkayuan ini. Bukan hanya strategi yang tepat yang perlu ditentukan tetapi perlu ditentukan juga tindakan yang baik yang perlu dilakukan yang sesuai dengan kondisi eksternal dan internal perusahaan.

Perusahaan Berkat Kayu adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri perkayuan yang menghasilkan beberapa jenis produk standar dan beberapa jenis produk berdasarkan pesanan. Karena berproduksi berdasarkan pesanan, maka proses produksi yang dilakukan berbeda dan perhitungan harga pokok yang tepat mutlak dibutuhkan untuk menetapkan harga jual.

Situasi persaingan yang kompetitif menuntut perusahaan Berkat Kayu untuk mampu menentukan harga jual yang bersaing. Bagaimana menentukan harga jual yang kompetitif disertai dengan kualitas barang yang baik harus menjadi bahan pemikiran bagi manajer. Dengan adanya produk yang berkualitas baik, disenangi pelanggan, dan harganya bersaing maka pelanggan akan merasa puas dan pada akhirnya akan tercipta loyalitas pelanggan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam industri perkayuan sebagai objek penelitian,

dengan judul **“Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Strategi Harga Jual pada Perusahaan Berkat Kayu.”**

### **1.2 Identifikasi masalah**

Beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perusahaan telah memperhitungkan semua biaya produksi dalam harga pokok produknya?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok dengan menggunakan job order costing untuk menetapkan harga jual produk pesanan?
3. Apakah perhitungan harga pokok mempunyai peranan yang signifikan terhadap penetapan strategi harga jual produk?

### **1.3 Maksud dan tujuan penelitian**

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengumpulkan data-data mengenai Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Job Order Costing untuk menetapkan strategi harga jual.

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui apakah perusahaan telah memperhitungkan semua biaya produksi dalam harga pokok produknya.
2. Mengetahui apakah perhitungan harga pokok dengan menggunakan job order costing untuk menetapkan harga jual produk pesanan.

3. Mengetahui apakah perhitungan harga pokok mempunyai peranan yang signifikan terhadap penetapan harga jual produk.

#### **1.4 Kegunaan hasil penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan saran positif dalam perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat, sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat.

2. Bagi rekan–rekan mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi rekan-rekan mahasiswa untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan penulis mengenai perhitungan harga pokok menggunakan metode job order costing. Hasil penelitian ini juga berguna untuk menambah wawasan terutama teori akuntansi biaya yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan mengetahui perbandingan antara teori dan prakteknya.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Produksi atau pembuatan pesanan spesifik dikenal dengan job order system. R. A. Supriono (1992, 36) dalam buku Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya, dan Penentuan Harga Pokok, memberikan definisi Job Order Cost System sebagai berikut:

*“Job Order Cost System adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.”*

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yakni mencapai laba untuk meningkatkan kemakmuran. Dalam usaha untuk memperoleh laba, akuntansi biaya memiliki peranan yang penting dalam membantu manajemen. Manajemen menggunakan akuntansi biaya sebagai alat bantu untuk perencanaan dan pengendalian biaya, yang nantinya akan dikelola sedemikian hingga tercapai keefektifan dan keefisienan. Efektif standarnya mengacu pada tujuan yang akan dicapai, apakah dapat terlaksana atau tidak. Efisien standarnya mengacu pada penghematan biaya.

Akuntansi biaya juga membantu manajemen dalam membuat anggaran dan menentukan biaya dimuka, serta membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang sebelumnya sudah ditetapkan. Perhitungan harga pokok produk yang tepat diawali dengan pengelompokkan biaya yang timbul dari proses produksi yang dilaksanakan. Tujuan dari pengelompokkan biaya adalah untuk menentukan biaya apa saja yang termasuk ke dalam biaya produksi langsung maupun biaya

produksi tidak langsung dan biaya apa saja yang bukan merupakan biaya produksi agar dapat menentukan harga jual yang paling tepat.

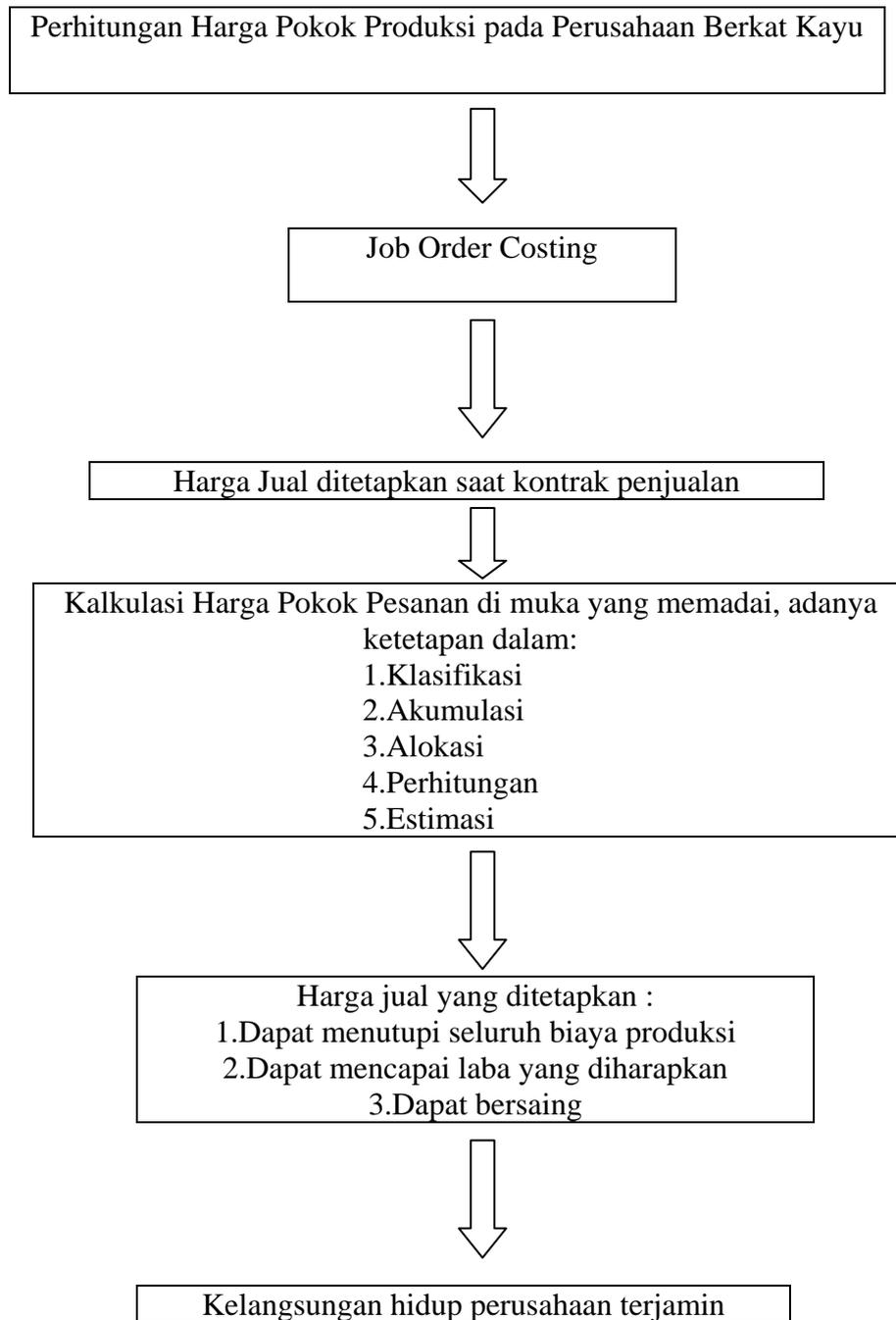
Untuk Perusahaan Berkat Kayu metode perhitungan harga pokok yang sesuai adalah metode job order costing karena perusahaan ini memproduksi berdasarkan pesanan. Jika biaya dibebankan merata untuk tiap pesanan, maka perhitungan Harga Pokok menjadi tidak akurat. Hal ini akan menyebabkan product overcosting dan product undercosting atau kelebihan dan kekurangan dalam pembebanan biaya.

Proses produksi akan dimulai setelah datangnya pesanan. Maka dari itu manajer perusahaan dihadapkan pada masalah penetapan biaya produksi untuk masing-masing produk yang akan diproduksi. Perhitungan harga pokok pesanan meliputi perhitungan biaya bahan langsung yang digunakan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok pesanan dapat dihitung setelah proses produksi dilakukan tujuannya adalah untuk membandingkan biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya yang sudah dihitung di muka. Setelah harga pokok pesanan diketahui perusahaan menetapkan harga jual dengan menambah mark up terhadap harga pokok tersebut.

Adapun Kerangka Pemikiran diatas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka pemikiran



## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Berkat Kayu yang berdomisili di Jalan Kopo 354 dan Jalan Raya Ketapang km. 13. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih tiga bulan, yaitu dari bulan September 2006 sampai dengan November 2006.